

**PENGARUH NILAI WAJAR ASET BIOLOGIS,
UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI

**OLEH:
IRA TIOFANI
208330008**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/12/24

**PENGARUH NILAI WAJAR ASET BIOLOGIS,
UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

Oleh:
IRA TIOFANI
208330008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/12/24

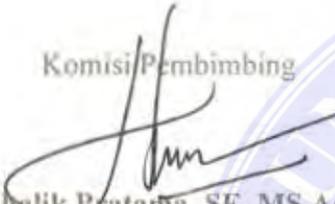
Access From (repository.uma.ac.id)10/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

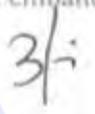
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023
Nama : IRA TIOFANI
Npm : 208330008
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi/Pembimbing


(Khalik Pratama, SE, MS.Acc)
Pembimbing

Pembanding


(Shabrina Tri Astri Nasution, SE, M.Si)
Pembanding

Mengetahui


(Ahmad Rendi, BBA(Hon.), MMgt.Ph.D,CIMA)
Dekan Fakultas Ekonomi


(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)
Ka.Prodi Akuntansi

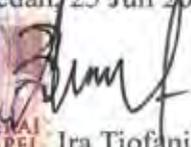
Tanggal Lulus: 2 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah serta etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan perturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 25 Juli 2024

METEMAI TEMPEL
Ira Tiofani
89BE5AMX045227773 208330008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI /TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

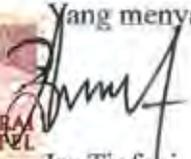
Nama : Ira Tiofani
Npm : 208330008
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-executive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan , 25 Juli 2024

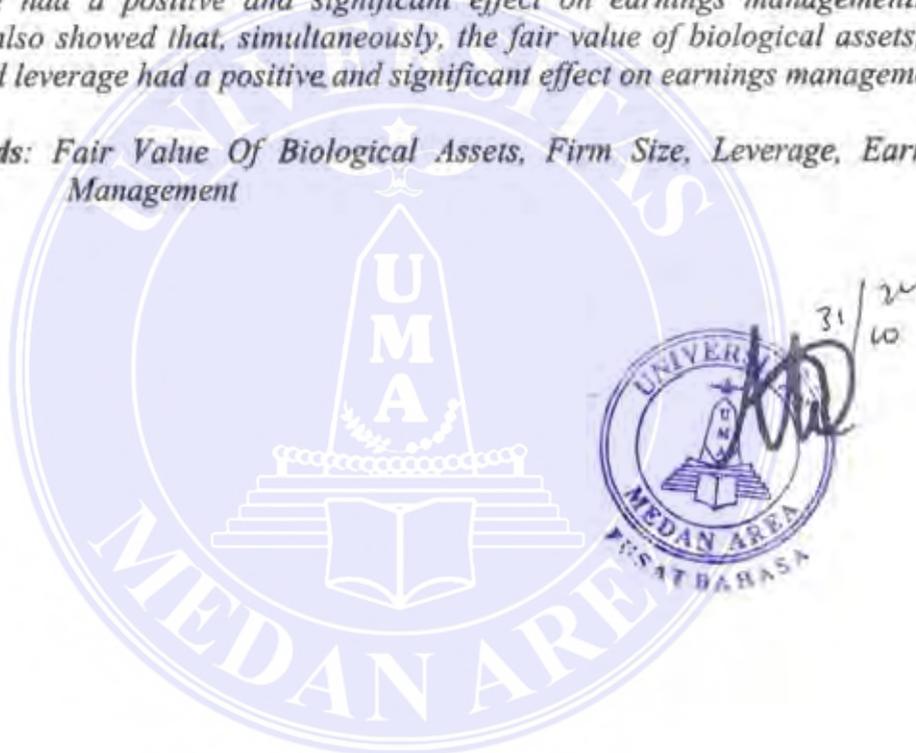
Yang menyatakan

Ira Tiofani
208330008



ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of the fair value of biological assets, firm size, and leverage on earnings management in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. This research used secondary data obtained from the financial reports of agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) through www.idx.co.id or the respective companies' websites. The population in this research consisted of 24 agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was used to select the research sample, and the sample consisted of 10 agricultural companies that met the criteria. The data analysis technique used in this research was SPSS. The results of this research showed that the fair value of biological assets had a positive and significant effect on earnings management, firm size had a positive and significant effect on earnings management, and leverage had a positive and significant effect on earnings management. The results also showed that, simultaneously, the fair value of biological assets, firm size, and leverage had a positive and significant effect on earnings management.

Keywords: Fair Value Of Biological Assets, Firm Size, Leverage, Earnings Management



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai wajar aset biologis, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id atau website dari masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 24 perusahaan agrikultur. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 10 perusahaan agrikultur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai wajar aset biologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa nilai wajar aset biologis, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Nilai wajar aset biologis, ukuran perusahaan, *leverage*, manajemen laba

RIWAYAT HIDUP



Nama	Ira Tiofani
Npm	208330008
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 9 Juli 2000
Nama Orang Tua	
Ayah	Suryanto
Ibu	Susanti
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMPN Negri 31 MEDAN
SMA/SMK	SMK Muhammadiyah 08 MEDAN
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	0821 6141 3489
Email	iratiofani09@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”** ini dengan baik dan tepat waktu, dimana penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.

Skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Akuntansi di Universitas Medan Area.
4. Bapak Khalik Pratama, SE, MS.Acc, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.

5. Ibu Shabrina Tri Astri Nasution, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si, selaku sekretaris yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Teristimewa kepada orang tua yang saya cintai Ayahanda Suryanto dan Ibunda Susanti yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, nasihat, motivasi serta doa yang tiada tara sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juli 2024

Peneliti



Ira Tiofani

208330008

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.2 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2.1 Manajemen Laba.....	11
2.2.2 Nilai Wajar	15
2.2.3 Aset Biologis	20
2.2.4 Ukuran Perusahaan	24
2.2.5 Leverage	24
2.3 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Kerangka Konseptual	26
2.5 Hipotesis	27
2.5.1 Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis Terhadap Manajemen Laba	27
2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	29
2.5.3 Pengaruh Leverage Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba	30
2.5.4 Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap manajemen Laba.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Objek Penelitian	34
3.3 Waktu Penelitian.....	34

3.4 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian.....	34
3.4.1 Variabel Dependen.....	34
3.4.2 Variabel Independen	35
3.5 Populasi Penelitian	36
3.6 Sampel Penelitian	37
3.7 Metode Pengumpulan Data	40
3.8 Metode Analisis Data	41
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	41
3.8 .2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.3 Analisis Regresi Linear.....	46
3.6.4 Pengujian Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2 Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Deskripsi Data	52
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.3 Uji Asumsi Klasik	55
4.3.1 Uji Normalitas	55
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	58
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	59
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	61
4.4 Analisis Linear Berganda	62
4.5 Uji Hipotesis.....	63
4.5.1 Uji Parsial (Uji t)	63
4.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	65
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	66
4.6 Pembahasan	67
4.6.1 Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis Terhadap Manajemen Laba.....	67
4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	68
4.6.3 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba.....	69
4.6.4 Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis,Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Manajemen Laba pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Perencanaan jadwal Penelitian	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
Tabel 3.3 Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023	37
Tabel 3.4 Seleksi dan Kriteria Pemilihan Sampel.....	38
Tabel 3.5 Daftar Perusahaan Agrikultur untuk Seleksi Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 3.6 Daftar Sampel Perusahaan	40
Tabel 3.7 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.1 Nilai Wajar Aset Biologis,Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Tahun 2020-2023	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)	64
Tabel 4.9 Hasil Uji F	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4. 1 Uji Normalitas dengan Histogram.....	56
Gambar 4. 2 Uji Normalitas dengan PP Plot.....	57
Gambar 4 .3 Hasil Uji Heteroskedasstisitas-Scatterplot	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel	77
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik	80
Lampiran 3 Output Hasil Penelitian.....	83
Lampiran 4 Surat Izin Riset	85
Lampiran 5 Surat Balasan BEI.....	86



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manajemen laba dapat diartikan sebagai metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya dimana hal ini merupakan upaya manajer untuk dapat meningkatkan atau menurunkan laba sesuai dengan kebutuhan perusahaan, tetapi akan berdampak buruk bagi perusahaan dalam jangka panjang (Benazir, 2019). Dalam praktiknya, perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, akan tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba yang sebenarnya sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapatkan informasi yang sebenarnya (Benazir, 2019). Tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam memanipulasi laba perusahaan dikenal dengan istilah manajemen laba.

Menurut Setiowati et al (2023) manajemen laba merupakan masalah yang sering muncul dalam perusahaan, dimana permasalahan ini sulit untuk dihindari dikarenakan menyangkut adanya keuntungan individu semata dan juga keuntungan perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer terhadap informasi laba, dapat merubah kandungan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara yang akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan, karena informasi yang sudah mengalami penambahan ataupun pengurangan tersebut dapat menyesatkan keputusan yang akan diambil (Benazir, 2019).

Nilai wajar (*fair value*) dapat dikatakan sebagai harga yang didapat saat aset dijual atau sebagai harga yang dibayarkan untuk dapat mengalihkan liabilitas transaksi literatur di pasar utama (pasar yang paling menguntungkan) atau dapat dikatakan harga tersebut sudah ditetapkan. Kelebihan dari penerapan nilai wajar untuk mengukur aset biologis dikarenakan nilai dari aset biologis tersebut dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada saat tanggal pelaporan keuangan (Napitupulu, 2022). Namun demikian, nilai wajar sendiri juga memiliki kelemahan dimana pihak manajemen mungkin saja dapat melakukan tindak kecurangan pada saat menentukan penilaian estimasi dengan proses manipulasi data pendapatan yang diinginkan (Napitupulu, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran kecil cenderung lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil akan lebih cenderung ingin menunjukkan kondisi perusahaan yang selalu memiliki kinerja baik supaya investor mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Suryanawa & Astari, 2017). Berbeda dengan perusahaan yang lebih besar, karena lebih diperhatikan oleh publik maka akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya (Suryanawa & Astari, 2017).

Leverage keuangan di suatu perusahaan juga harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani. Hal ini dikarenakan investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* akan mempengaruhi dampak resiko yang akan terjadi. Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil rasio *leverage* maka semakin kecil pula resikonya, demikian sebaliknya. Dengan begitu apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam dan dianggap tidak dapat memenuhi kewajiban dengan membayar hutangnya tepat waktu (Yasa et al., 2020).

Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran dari perilaku manajer dalam melaporkan aktivitas usahanya pada suatu periode tertentu, dimana adanya kepentingan motivasi tertentu yang dilaporkan. Menurut Febryanti et al (2020) fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan agrikultur yang telah menerapkan nilai wajar, diduga telah melakukan praktik manipulasi laba di dalam pencatatan laporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari nilai *discretionary accruals* (DA). Salah satu contoh perusahaan agrikultur yang diduga melakukan praktik manipulasi laba adalah PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, dimana nilai dari *discretionary accruals* pada tahun 2020 sebesar -4,52, kemudian pada tahun 2021 nilai dari *discretionary accruals* sebesar -4,41, di tahun 2022 nilai *discretionary accruals* sebesar -4,12 dan di tahun 2023 nilai dari *discretionary accruals* sebesar -4,01. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mungkin terindikasi melakukan praktik manipulasi laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

Kemudian terdapat beberapa perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023 yang terindikasi melakukan praktik manajemen laba yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Manajemen Laba pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

No	Perusahaan	Tahun	<i>Discretionary Accrual</i> (Manajemen Laba)
1	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)	2020	-0,08
		2021	0,13
		2022	-0,11
		2023	-0,2
2	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)	2020	-0,09
		2021	-0,06
		2022	-0,06
		2023	-0,11
3	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP)	2020	-0,32
		2021	-2,84
		2022	-2,44
		2023	-1,64
4	PT. FAP Agri Tbk (FAPA)	2020	0,37
		2021	0,39
		2022	0,41
		2023	0,25
5	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2020	1,23
		2021	1,88
		2022	0,73
		2023	-0,29

Sumber : www.idx.co.id,2022 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1 yang telah dijabarkan diatas, diketahui bahwa nilai minimum dari *discretionary accruals* (DA) sebesar -2,84 dan nilai maksimum yang diperoleh dari *discretionary accruals* (DA) sebesar 1,88. Menurut Sulistyanto (2008) nilai dari *discretionary accruals* tersebut dapat bernilai nol, positif ataupun negatif. Dikatakan bernilai nol apabila manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income*

smoothing), bernilai positif apabila manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*) dan dikatakan bernilai negatif apabila manajemen laba menunjukkan pola penurunan laba (*income decreasing*).

Nilai dari *discretionary accruals* tertinggi terjadi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,88, artinya PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan angka laba (*income increasing*) yang paling besar bila dibandingkan dengan perusahaan agrikultur lainnya. Sedangkan nilai *discretionary accruals* terendah terjadi pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk di tahun 2021 yaitu sebesar -2,84, yang artinya PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan angka laba (*income decreasing*). Perusahaan dikatakan baik apabila nilai dari *discretionary accruals* mendekati angka 0. Secara garis besar perusahaan agrikultur terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan motif yang berbeda-beda tergantung dengan kepentingan tertentu (Rohmaniyah & Khanifah, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan-perusahaan agrikultur terindikasi melakukan praktik manajemen laba di dalam pencatatan laporan keuangannya. Hal ini diduga terjadi karena penerapan nilai wajar, yang dimana dalam penerapannya nilai wajar dianggap mampu membuka kesempatan bagi pihak manajemen untuk dapat melakukan praktik manipulasi laba (Adelya, 2023). Dan juga faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan dan *leverage* (Setiowati et al., 2023).

Berdasarkan studi empiris yang sudah dilakukan, terdapat beberapa *researchgap* dalam penelitian ini yaitu menurut Febryanti et al (2020) nilai wajar aset biologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachmi et al (2021) yang menyatakan bahwa nilai wajar aset biologis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Setiowati et al (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Febryanti et al (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Yasa et al., 2020) sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Febryanti et al (2020) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena dan *researchgap* tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, telah dijelaskan bahwa beberapa perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 terindikasi melakukan praktik manipulasi laba. Hal ini diduga terjadi karena penerapan nilai wajar dalam mengukur aset biologis yang dianggap dapat membuka kesempatan bagi pihak manajemen untuk dapat melakukan praktik manipulasi laba dan ditambah lagi penentuan nilai wajar menjadi sulit apabila aset biologis tidak memiliki pasar aktif yang

menyebabkan perusahaan meningkatkan nilai aset biologis di dalam laporan keuangannya yang akan berdampak pada terjadinya praktik manajemen laba, serta ukuran perusahaan dan *leverage* juga diduga menjadi faktor bagi perusahaan untuk dapat melakukan praktik manajemen laba. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh nilai wajar aset biologis, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan model Jones (*Modified Jones Model*) dengan menggunakan *proxy discretionary accruals* (DA).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah di kemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi pertanyaan masalah yang akan menjadi pokok pemikiran dan pembahasan yaitu :

1. Apakah nilai wajar aset biologis berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah nilai wajar aset biologis, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini bila dikaitkan dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan nilai wajar aset biologis terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai wajar aset biologis, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman secara mendalam mengenai topik dan masalah yang dibahas mengenai pengaruh nilai wajar aset biologis, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi bagi perusahaannya. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam permasalahan mengenai manajemen laba.

3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi media referensi bagi peneliti berikutnya. Juga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ide-ide dalam penelitiannya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah bentuk hubungan kontraktual yang terjadi antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Teori keagenan berpendapat bahwa adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen disebabkan oleh dorongan dari masing-masing individu untuk memperoleh keuntungan pribadi (Febryanti et al, 2020).

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) karena teori keagenan menjelaskan mengapa manajemen laba bisa terjadi. Manajer menggunakan suatu kebijakan dalam menyusun laporan keuangan serta melakukan transaksi tertentu untuk mempengaruhi isi dari laporan keuangan, sehingga manajer dapat memanipulasi informasi mengenai laporan keuangan yang akan menyesatkan *stakeholder* mengenai kinerja keuangan perusahaan (Adelya, 2023) dan diduga pihak manajemen mungkin saja dapat melakukan tindak kecurangan pada saat menentukan penilaian estimasi dengan proses manipulasi data pendapatan yang diinginkan (Napitupulu, 2022).

Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa dalam penerapannya nilai wajar dapat meningkatkan manajemen laba jika nilai wajar tidak memiliki pasar aktif dan hal inilah yang digunakan oleh pihak manajemen untuk dapat menentukan nilai wajar di dalam laporan keuangannya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diinginkan.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menciptakan laba akuntansi yang tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, dimana dengan menggunakan kebijaksanaan manajerial yang terkait dengan prosedur akuntansi. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengintervensi informasi yang ada dalam laporan keuangan yaitu dengan cara menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan memanfaatkan kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang dipakai (Yovianti & Dermawan, 2020).

Menurut Setiowati *et al.* (2023) manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara antara lain dengan mengubah metode akuntansi dan mengubah estimasi serta kebijakan akuntansinya. Manajer yang melakukan manajemen laba memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan kepentingan pribadinya dengan cara memanipulasi besarnya laba yang akan dilaporkan ke *stakeholder*. Hal ini disebabkan karena manajer yang mengelolah perusahaan lebih menguasai tentang informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak yang lain. Permasalahan mengenai manajemen laba ini sulit untuk dihindari dikarenakan adanya keuntungan individu semata dan juga keuntungan perusahaan.

Menurut Febryanti *et al.* (2020) terdapat tiga motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba yaitu :

1. Manajer mempunyai motivasi untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi sehingga manajer tersebut memanfaatkan metode serta prosedur akuntansi agar dapat meningkatkan laba tahun berjalan.
2. Adanya kompensasi dan perjanjian hutang oleh pihak manajerial yang mengakibatkan adanya resiko hutang dari suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan meningkatnya kesempatan manager dalam meningkatkan laba perusahaan.
3. Manager memanfaatkan metode dan juga prosedur akuntansi untuk menurunkan laba perusahaan yang akan dilaporkan agar dapat mensiasati peraturan pemerintah.

Menurut Suryanawa & Astari (2017) Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang bisa mengubah laporan keuangan. Tujuannya yaitu agar dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan tentang kondisi ekonomi perusahaan serta mempengaruhi penghasilan kontraktual agar dapat mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Febryanti *et al.* (2020) manajemen memiliki empat pola antara lain :

1. *Taking a bath*. Pola ini terjadi apabila terdapat restrukturisasi organisasi sehingga manajer diharuskan untuk melaporkan kerugian besar dengan cara mengakui jumlah biaya di masa depan pada priode berjalan.

2. *Income Maximization*. Pola ini merupakan dasar motivasi manajer untuk memperoleh bonus yang lebih besar sehingga laba yang dilaporkan juga semakin besar.
3. *Income Minimization*. Pola ini menjadi dasar dalam mengurangi biaya politis, sehingga manajer akan menurunkan pendapatan perusahaan atau meningkatkan jumlah dari biaya seperti biaya iklan ataupun biaya penelitian.
4. *Income Smoothing*. Pola ini didasari dari keinginan untuk melaporkan laba yang stabil sehingga manajer akan mempertimbangkan kinerja saat ini dan kinerja di masa yang akan datang yang dimana telah diestimasi.

Penelitian ini diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA) yang menggunakan model Jones (*Modified Jones Model*) dimodifikasi dalam mengukur manajemen laba. Secara empiris nilai dari *discretionary accruals* bisa nol, positif, ataupun negative. Dikatakan bernilai nol jika manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan bahwasannya manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*). Dan dikatakan bernilai negatif apabila manajemen laba menunjukkan pola *income decreasing* atau penurunan laba (Sulistyanto, 2008).

DA (*discretionary accruals*) adalah selisih antara *total accruals* (TA) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). TA adalah selisih antara *net income* (NI) dan *cashflow from operations* (CFO). TA dipecah menjadi komponen DA dan NDA dengan menggunakan *modified Jones Model*. Model ini digunakan karena dianggap paling baik

dalam mendeteksi rekayasa keuangan yang dilakukan manajemen dan memberikan hasil paling kuat. Rumus yang digunakan dalam menghitung manajemen laba dengan metode *discretionary accruals* menurut (Sulistyanto, 2008) yaitu dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. *Total Accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TAC_{it} / A_{it-1} = b_1 (1 / A_{it-1}) + b_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + b_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC) dengan rumus :

$$NDAC_{it} = b_1 (1/A_{it-1}) + b_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + b_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

4. Menggunakan koefisien regresi diatas untuk nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) dengan menggunakan rumus :

$$DAC_{it} = [TAC_{it} / A_{it-1}] - NDAC_{it}$$

Keterangan :

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Total kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} = Total accrual perusahaan i pada tahun t

$NDAC_{it}$ = Non discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun sebelumnya

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Property,plant,equipment (total aset tetap) perusahaan i pada tahun t

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

2.2.2 Nilai Wajar

2.2.2.1 Penerapan Nilai Wajar Aset Biologis

IAS (*International Accounting Standards*) No.41 membuat kontroversi ke dalam ruang lingkup akuntansi pertanian. Karena banyak pihak yang bersikap kritis terhadap persyaratan penerapan nilai wajar untuk aset biologis serta perubahan nilainya yang dimana harus diakui dalam laporan laba rugi perusahaan (Napitupulu, 2022).

Menurut Febryanti *et al.* (2020) penerapan nilai wajar aset biologis melalui PSAK 69 menyebabkan tindakan manajemen laba di suatu perusahaan cenderung meningkat. Pendapat ini didukung oleh Herbohn & Herbohn (2006) bahwa penggunaan nilai wajar yang diimplementasikan di kedelapan perusahaan publik yang mempunyai aset kayu dan lima perusahaan milik pemerintah cenderung menyebabkan peningkatan volalitas laba, manipulasi serta subjektifitas dalam pelaporan pendapatan.

Sementara di sisi lain, pendukung nilai wajar berpendapat jika nilai wajar diterapkan secara keseluruhan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, dikarenakan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan penggunaan laporan keuangan serta lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan penerapan nilai historis (Barth, 1994). Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fachmi *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba

sebelum dan sesudah di terapkannya PSAK 69 dimana hasil tingkat manajemen laba setelah penerapan PSAK 69 cenderung lebih kecil apabila dibandingkan dengan sebelum diterapkannya PSAK 69.

2.2.2.2 Pengukuran Nilai Wajar Aset Biologis

Untuk pengukuran awal, nilai wajar aset dilakukan saat aset diakuisisi atau pada saat liabilitas muncul. Perusahaan menggunakan dasar nilai buku atau harga perolehan yaitu pada saat terjadinya transaksi. Setelah pengukuran awal maka dilakukan lagi pengukuran yang disebut dengan pengukuran setelah pengukuran awal yaitu pada saat pelaporan keuangan (begitu seterusnya selama aset tersebut masih dimiliki). Perusahaan dapat memilih model untuk mengukur pos-pos laporan keuangannya baik itu menggunakan model *cost* (berdasarkan *historical cost*) ataupun model revaluasi berdasarkan nilai wajar (M. Pratiwi & Siswanto, 2017).

Untuk mengukur nilai wajar, PSAK 69 memberikan panduan antara lain (Napitupulu, 2022) :

1. Perusahaan atau entitas harus memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas yang digunakan oleh pelaku pasar untuk menentukan harga dari aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.
2. Aset atau liabilitas yang akan dipertukarkan dalam transaksi teratur antara pelaku pasar saat tanggal pengukuran.

3. Transaksi untuk menjual aset ataupun mengalihkan liabilitas dilakukan di pasar utama atau di pasar yang paling menguntungkan (apabila tidak tersedia pasar utama).
4. Khusus aset non-keuangan, maka menggunakan proposisi yang sesuai untuk pengukuran, yakni pada penggunaan terbaik dan yang tertinggi.
5. Menggunakan teknik penilaian yang sesuai.

Untuk mengukur nilai wajar maka dapat dilakukan dengan teknik penilaian sebagai berikut (Napitupulu, 2022) :

1. Pendekatan Pasar (*market approach*)

Teknik penilaian ini menggunakan informasi yang relevan serta harga yang didapat dari transaksi di pasar serta melibatkan aset atau liabilitas yang sama atau sejenis. Contohnya untuk menentukan nilai wajar sebuah kendaraan, maka akan digunakan harga jual dari kendaraan tersebut di pasar pada saat ini, kemudian sesuaikan kedua aset tersebut. Dengan menerapkan pendekatan pasar maka nilai wajar akan menggambarkan harga yang akan diterima untuk kendaraan tersebut sesuai kondisinya (bekas pakai).

2. Pendekatan Biaya (*Cost approach*)

Teknik penilaian ini mencerminkan biaya pengganti (jumlah kini) yang dibutuhkan untuk mengganti kapasitas untuk aset yang tersedia. Teknik ini dilakukan dengan cara memperhitungkan jumlah yang dibutuhkan saat ini dalam membuat/membangun aset yang sejenis. Contohnya dalam menentukan

nilai wajar aset menggunakan pendekatan biaya, maka perlu dilakukan estimasi jumlah yang dibutuhkan untuk membuat kendaraan pengganti yang utilitasnya sebanding. Dimana estimasi ini memperhitungkan kondisi kendaraan tersebut serta lingkungan tempat kendaraan tersebut beroperasi. Mencakup pemakaian dan kerusakan fisik, kondisi eksternal yang mempengaruhi kondisi dari kendaraan tersebut seperti turunnya permintaan untuk kendaraan sejenis.

3. Pendekatan Penghasilan (*income approach*)

Teknik penilaian ini berdasarkan pada nilai yang diinginkan pasar pada saat ini untuk jumlah di masa depan. Seperti contoh yang dibahas sebelumnya tentang kendaraan, misalnya kendaraan digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan pendapatan sewa, maka perusahaan harus dapat menentukan atau memikirkan tentang arus kas di masa depan yang akan di peroleh dari pendapatan sewa kendaraan tersebut untuk mendapatkan nilai bersih dari aset tersebut.

Berdasarkan PSAK No 16 (revisi 2007), penerapan nilai wajar dapat dilihat dari pengukuran setelah pengukuran awal, dimana setelah pengukuran awal, aset tetap akan diukur secara berkala nilai wajarnya dengan menggunakan metode revaluasian. Metode nilai revaluasian adalah nilai wajar pada tanggal revaluasi yang dikurang dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Untuk penilaian terhadap tanah dan bangunan, penilaian biasanya menggunakan bukti pasar. Namun untuk penilaian aset tetap, maka penilai akan menentukan sendiri nilai wajar pasarnya (Napitupulu, 2022).

Menurut Pratiwi & Siswantoro (2017) Indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai wajar aset biologis dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba(rugi)perubahan nilai wajar}}{\text{Lembar Saham}}$$

2.2.2.3 Manfaat Penerapan Nilai Wajar

Kelebihan dari nilai wajar yaitu karena nilai wajar mempunyai sifat yang relevan. Standar akuntansi nilai buku banyak kehilangan relevansinya dikarenakan gagal dalam mengukur fakta ekonomi. Sebagian besar entitas ataupun individu setuju jika peristiwa ekonomi dimana peristiwa ini mengubah waktu penerimaan arus kas dan terjadinya arus kas harus diungkapkan (dicantumkan) dalam laporan keuangan lembaga tersebut. Namun, dalam model nilai buku hanya mengukur transaksi yang sudah diselesaikan serta gagal mengakui jika adanya perubahan nilai riil lain yang mungkin saja terjadi (Napitupulu, 2022).

Menurut Napitupulu (2022) nilai wajar juga dapat meningkatkan keterbandingan (*comparability*) melalui penerapan konsep nilai wajar disemua perusahaan yang ada di dunia, maka semua laporan keuangan memiliki keterbandingan yang tinggi yang akan menghasilkan keputusan-keputusan usaha yang lebih berlandas.

Kekurangan nilai wajar adalah menyediakan informasi yang terbuka dengan cara menilai aset pada tingkat harga yang dihasilkan jika segera dilikuidasi yang berakibat sensitif terhadap pasar. Selain itu, akuntansi nilai wajar bekerja melalui metode akuntansi *mark-to-market* (MTM), aset dimasukkan pada harga pasar bila

diperdagangkan secara public. Pengaplikasian akuntansi *mark-to-market* dapat menyebabkan perubahan secara terus-menerus pada laporan keuangan perusahaan pada saat nilai aset mengalami kenaikan atau penurunan serta laba rugi yang dicatat. Hal inilah yang menyebabkan kesulitan untuk memastikan apakah laba atau rugi disebabkan oleh keputusan manajemen atau disebabkan oleh perubahan yang terjadi di pasar (Napitupulu, 2022).

2.2.3 Aset Biologis

2.2.3.1 Definisi Aset Biologis

Menurut PSAK 69, aset biologis merupakan aset yang terdiri dari hewan atau tanaman hidup, contohnya sapi perah, domba, kelapa sawit, tebu dan lain-lain. Karakteristik aset biologis berbeda dengan aset lainnya disebabkan karena aset biologis telah mengalami transformasi biologis. Berdasarkan karakteristik asetnya, aset biologis merupakan aset yang berupa hewan ternak atau tanaman pertanian yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur yang berasal dari peristiwa masa lalu (Denita & Nelly, 2023).

Dalam IAS 41, aset biologis didefinisikan sebagai hewan dan tanaman hidup milik perusahaan atau entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu serta memiliki kemampuan untuk dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Seiring berjalannya waktu, aset biologis tersebut akan mengalami transformasi yang dinamakan dengan transformasi biologis. Menurut IAS 41 paragraf 5, transformasi bisa berupa pertumbuhan (perbaikan kualitas atau kuantitas), penurunan (degenerasi),

penciptaan tumbuhan baru (prokreasi) serta pembuatan sebuah produk (produksi) (Wulandari, 2018).

Menurut Napitupulu (2022) menyatakan bahwa aset biologis termasuk kedalam aset tidak lancar yang berupa tanaman dan hewan ternak. Aset biologis diukur dengan mengurangi nilai wajar aset dengan biaya penjualan (yang disebut dengan nilai realisasi bersih) pada saat pengakuan awal dan juga di akhir periode.

2.2.3.2 Karakteristik Aset Biologis

Aset biologis sebagian besar digunakan untuk aktivitas agrikultur karena aktivitas agrikultur merupakan bisnis dengan manajemen transformasi biologis dari aset biologis yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan produk yang siap untuk dikonsumsi atau yang masih harus diproses lebih lanjut (Cahyani & Aprilina, 2014).

Karakteristik khusus yang dimiliki aset biologis yaitu terletak pada proses transformasi atau perubahan biologis terhadap aset tersebut sampai pada saatnya aset tersebut dapat dikonsumsi atau dikelola lebih lanjut oleh perusahaan. Transformasi biologis berupa proses pertumbuhan, degenerasi, produksi serta prokreasi yang diakibatkan oleh perubahan kualitatif dan aset baru berupa produk agrikultur atau aset biologis lain yang sejenis (Napitupulu, 2022).

Menurut Napitupulu (2022) Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe *outcome* antara lain :

1. Perubahan aset melalui: pertumbuhan (peningkatan baik dari kuantitas ataupun kualitas), degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi), dan prokreasi (hasil penambahan aset biologis).
2. Produksi produk agrikultur contohnya daun the, susu, wol dan lain sebagainya.

2.2.3.3 Jenis - Jenis Aset Biologis

Menurut Cahyani & Aprilina (2014) aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki yaitu :

1. Aset biologis bawaan
Merupakan aset yang menghasilkan produk agrikultur bawaan yang dipanen, tetapi aset ini tidak menghasilkan produk utama namun bisa regenerasi sendiri.
2. Aset biologis bahan pokok
Merupakan aset yang dipanen untuk menghasilkan bahan pokok, contohnya ternak untuk diproduksi dagingnya, tebu untuk menghasilkan gula dan produksi daun teh untuk menghasilkan serbuk teh.

Menurut Napitupulu (2022) aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) berdasarkan usia atau masa waktu transformasi biologisnya, yaitu :

1. Aset biologis jangka pendek (*Short tern biological assets*)
Merupakan aset biologis yang memiliki masa manfaat atau periode transformasi biologisnya kurang atau paling lama 1 (satu) tahun. Contohnya

tumbuhan dan hewan yang dapat dijual atau dipanen setiap tahun seperti ikan, ayam, padi, tebu dan lain-lain.

2. Aset biologis jangka Panjang (*long tern biological assets*)

Merupakan aset biologis yang memiliki masa manfaat atau priode transformasi biologisnya dapat dihasilkan setelah lebih dari 1 (satu) tahun. Contohnya tumbuhan dan hewan yang dapat dijual lebih dari satu tahun atau dapat dikatakan aset biologisnya dapat menghasilkan suatu produk dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun seperti hewan ternak yang berumur panjang (sapi,kuda,domba) dan tanaman menghasilkan(durian,rambutan,apel dll).

2.2.3.4 Pengklasifikasian Aset Biologis dalam L/K

Menurut Napitupulu (2022) Berdasarkan priode transformasi biologisnya,aset biologis dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok yakni aset biologis jangka pendek dan aset biologis jangka panjang. Maka pengklasifikasian aset biologis dalam laporan keuangan dimasukkan kedalam 2 (dua) kelompok yaitu aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*noncurrent assets*) tergantung pada masa konversi atau waktu yang dibutuhkan aset biologis tersebut agar dapat dijual.

Aset biologis yang siap jual memiliki masa konveksi kurang atau paling lama 1 (satu) tahun, maka dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar. Sementara aset biologis yang memiliki masa konversi lebih dari 1 (satu) tahun dapat diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar (Napitupulu, 2022).

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian perusahaan ke dalam bentuk, dimana dibedakan berdasarkan perusahaan yang berukuran kecil dan perusahaan yang berukuran besar. Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut harus mampu memenuhi ekspektasi dari para investor atau pemegang sahamnya (Astuti et al., 2017)

Oleh sebab itu, perusahaan akan menghindari kenaikan laba yang terlihat terlalu drastis, yang akan menyebabkan bertambahnya kewajiban contohnya dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan-perusahaan besar cenderung akan berusaha melaporkan perolehan laba yang stabil di setiap tahunnya.

Ukuran Perusahaan dinilai berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba (Astria et al., 2021). Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan menurut Febryanti *et al* (2020) dirumuskan dengan :

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

2.2.5 Leverage

Leverage adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar tingkat aset yang dibiayai oleh utang. Apabila perusahaan mengalami colaps atau kebangkrutan maka yang akan pertama kali digunakan untuk melunasi semua hutang perusahaan adalah modal. Jadi semakin banyak modal perusahaan maka akan semakin

baik dimata investor, begitu pun sebaliknya apabila hutang perusahaan lebih banyak maka akan terlihat buruk dimata investor, untuk menghindari hal ini maka penggunaan hutang akan dilakukan dalam manajemen laba bagi perusahaan yang memiliki banyak hutang (Febria, 2020).

Setiowati et al.(2023) dan Yasa et al.(2020) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat kita simpulkan bahwa perusahaan dengan banyak hutang akan lebih cenderung memilih kebijakan untuk meningkatkan laba agar perusahaannya tidak akan dianggap melanggar perjanjian hutang dengan pihak kreditur. Indikator dalam mengukur leverage yang peneliti gunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk memproksikan leverage suatu perusahaan (Febryanti et al., 2020):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa hasil dari tinjauan peneliti terdahulu yang akan mendukung penyusunan dan mencari hasil penelitian.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

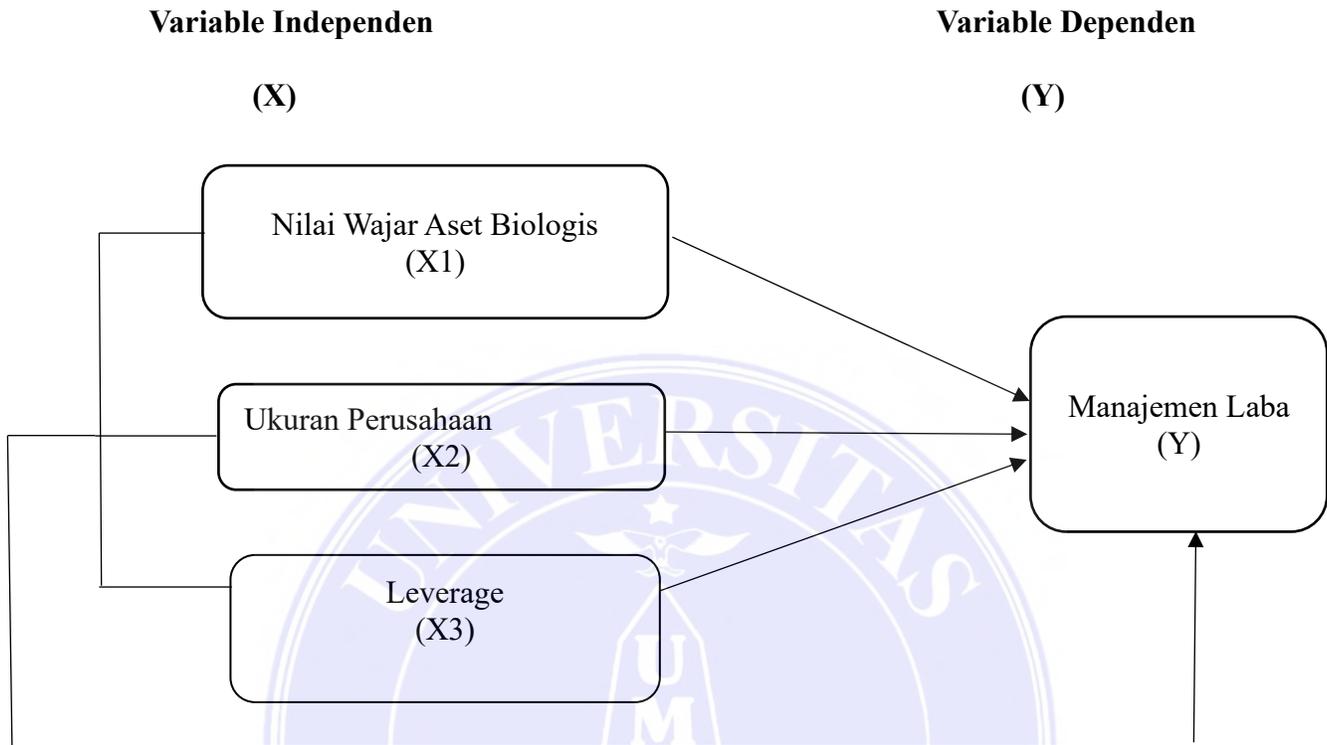
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Febryanti <i>et al</i> (2020)	Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Agroindustri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Nilai wajar aset biologis berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan dua variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2.	Benazir (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas tidak berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i>

		Terhadap Manajemen Laba pada PT.Waskita Karya (PERSERO) Tbk	tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3.	M. Pratiwi & Siswanto (2017)	Pengaruh akuntansi nilai wajar terhadap manajemen laba: peran moderasi status perusahaan dalam indeks saham syariah Indonesia	Nilai wajar tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun apabila nilai wajar dibagi berdasarkan hierarkinya maka akan menunjukkan hasil bahwa nilai wajar 2 dan 3 berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4.	Islamiah & Apollo (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Dan secara parsial, perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5.	Sari & Susilowati (2021)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu nilai wajar aset biologis, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Berdasarkan hal ini maka dapat dibuat suatu kerangka teoritis yang digambarkan dalam bentuk diagram sistematis yaitu sebagai berikut:



Gambar 2 1
Kerangka Konseptual
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas mengenai penilaian aset biologis dengan menggunakan metode nilai wajar untuk implikasi manajemen laba yang mengacu pada kerangka konseptual dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis Terhadap Manajemen Laba

Seiring diterapkannya PSAK 69 yang merupakan standar akuntansi berbasis IFRS yang digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan

membuat metode pengukuran aset biologis mengalami perubahan yang awalnya memakai nilai historis kemudian digantikan menjadi nilai wajar, tetapi hal ini menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba karena penggunaan nilai wajar tersebut (Fachmi et al., 2021).

Menurut Pratiwi (2018) menyatakan bahwa dengan diterapkannya metode nilai wajar berbasis harga pasar dapat menyebabkan terjadinya tindak manipulasi apabila tidak ditemukannya harga pasar di pasar aktif, dimana dalam hal ini dipercaya akan menyebabkan terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya. Pentingnya laba yang menjadi tolak ukur kinerja dan pertanggung jawaban operasional dari manajemen, maka manajemen memanfaatkan kekuasaan dan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dengan cara menggunakan ketidak adaannya harga pasar dengan melakukan pengelolaan akrual dalam hal yaitu manajemen laba. Akibatnya dengan penggunaan metode nilai wajar pada PSAK 69 memungkinkan akan berdampak pada terjadinya perubahan besarnya tingkat manajemen laba yang dapat dilihat dari besarnya *Discretionary Accrual* (DA) setelah penerapannya.

Menurut penelitian Febryanti *et al.*, (2020) menunjukkan hasil penerapan nilai wajar aset biologis menyebabkan tindakan manajemen laba di suatu perusahaan cenderung meningkat. Hal ini berarti penerapan nilai wajar untuk mengukur aset biologis akan berdampak pada terjadinya tindak manipulasi laba atau manajemen laba. Kemudian menurut M. Pratiwi & Siswantoro (2017) menunjukkan hasil nilai wajar yang dibagi

berdasarkan hierarkinya maka akan menunjukkan hasil bahwa nilai wajar level 2 dan 3 berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Nilai wajar aset biologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai upaya penilaian dari besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai sangat penting bagi para investor dan kreditor, karena akan berhubungan dengan resiko investasi yang akan dilakukan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar pula dalam mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber. Perusahaan besar yang dimana sahamnya sudah tersebar luas membuat perusahaan tersebut lebih berani mengeluarkan saham baru untuk dapat memenuhi kebutuhannya dalam membiayai pertumbuhan penjualan perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki dorongan yang lebih besar pula dalam melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dikarenakan perusahaan besar dilihat dan diamati lebih kritis oleh para investor. Menurut penelitian Setiowati et al (2023) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanawa & Astari (2017) yang menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin besar sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut harus mampu memenuhi ekspektasi dari para investor serta pemegang saham supaya mau menanamkan modal atau berinvestasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.5.3 Pengaruh Leverage Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai hutang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dengan nilai rasio *leverage* yang tinggi, maka proporsi hutang yang dimiliki lebih tinggi pula dibandingkan dengan proporsi aktivasinya. Hal ini membuat perusahaan cenderung akan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba yang bertujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

Menurut penelitian yang dilakukan Yasa et al (2020) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari & Susilowati (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H₃: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.5.4 Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap manajemen Laba

Nilai wajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan terindikasi melakukan tindak manajemen laba. Dengan diterapkannya metode nilai wajar dapat menyebabkan terjadinya tindak manipulasi laba apabila tidak ditemukannya harga pasar di pasar aktif, yang dimana dalam hal ini diduga akan menyebabkan terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya (W. Pratiwi, 2018).

Ukuran perusahaan menggambarkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikansi pada manajemen laba. Perusahaan berukuran sedang dan besar akan lebih cenderung memiliki tekanan yang kuat dari *stakeholder* agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dan perusahaan besar cenderung melakukan pengelolaan atas laba diantaranya saat memperoleh laba yang tinggi untuk menghindari kewajiban pajak penghasilan perusahaan (Benazir, 2019).

Leverage menggambarkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan tersebut gagal dalam memenuhi kewajiban utang tepat waktu dan tingginya rasio leverage juga menunjukkan tingginya ketergantungan sebuah perusahaan kepada pihak eksternal dalam hal ini kreditur dan besarnya bunga yang harus dibayarkan perusahaan (Benazir,

2019). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Nilai wajar aset biologis, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka dari metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh peneliti. Tujuan dari desain penelitian yaitu untuk memudahkan para peneliti untuk mengasah metode penelitian yang dinilai cocok untuk materi penelitiannya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung yang dimana berasal dari perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan juga website dari masing-masing perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Perencanaan jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023			2024										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	
1	Pengajuan judul	■													
2	Penyusunan proposal		■												
3	Bimbingan proposal			■											
4	Seminar proposal				■										
5	Revisi proposal					■									
6	Pembahasan hasil							■							
7	Seminar hasil											■			
8	Revisi skripsi												■		
9	Sidang meja hijau														■

3.4 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sumarsan, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diukur dengan proksi *discretionary accruals* (DA).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sumarsan, 2021). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai wajar aset biologis yang diukur dengan rumus
$$\frac{\text{Laba(Rugi)perubahan nilai wajar}}{\text{Lembar saham}}$$
2. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Size Ln dari total asset.
3. Leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER)

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Nilai wajar aset biologis (X1)	Harga yang diterima untuk menjual suatu aset (Napitupulu, 2022)	$\frac{\text{Laba(Rugi)perubahan nilai wajar}}{\text{Lembar saham}}$ (Pratiwi & Siswantoro, 2017)	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai pengklasifikasian Perusahaan kedalam bentuk dimana dapat dibedakan menjadi Perusahaan yang berukuran kecil dan Perusahaan yang berukuran besar	Size = L_n Total aset (Febryanti et al., 2020)	Rasio

		(Astuti et al., 2017)		
3	Leverage (X3)	Leverage dapat diartikan sebagai pengukuran yang dapat menunjukkan seberapa besar tingkat aset yang dibiayai oleh hutang (Febria, 2020)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$ (Febryanti et al., 2020)	Rasio
4	Manajemen laba (Y)	Manajemen laba adalah suatu Tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menciptakan laba akuntansi yang tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya (Febryanti et al., 2020)	$DAC_{it} = [TAC/A_{it-1}] - NDAC_{it}$ (Sulistyanto, 2008)	Rasio

Data diolah peneliti (2024)

3.5 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh generalisasi yang terdiri atas objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2018).

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 melalui data laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah populasi

yang didapatkan sebanyak 24 perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 3
Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

No	Kode BEI	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	Andira Agro Tbk
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	BISI	BISI Internasional Tbk
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
9	FAPA	FAP Agri Tbk
10	GOLL	Golden Plantations Tbk
11	GZCO	Gozco Plantations Tbk
12	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
14	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantations Tbk
15	MGRO	Mahkota Group Tbk
16	PALM	Provident Agro Tbk
17	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
18	PSGO	Palma Serasih Tbk
19	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
20	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
21	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk
22	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
23	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
24	WAPO	Wahana Pronatural Tbk

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.6 Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik

purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiono, 2018).

Pemilihan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini berdasarkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Perusahaan sektor agrikultur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2020-2023.
3. Perusahaan sektor agrikultur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan sektor agrikultur yang menerapkan nilai wajar dalam mengukur aset biologisnya.

Tabel 3 .4
Seleksi dan Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang termasuk dalam sektor agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	24
Perusahaan sektor agrikultur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut tahun 2020-2023	(2)
Perusahaan sektor agrikultur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah	(2)
Perusahaan sektor agrikultur yang tidak menerapkan nilai wajar dalam mengukur aset biologisnya	(10)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	10

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 3. 5
Daftar Perusahaan Agrikultur untuk Seleksi Pemilihan Sampel

No	Kode BEI	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel	
			1	2	3	4		
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	-	-	
2	ANDI	Andira Agro Tbk	✓	✓	✓	-	-	
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	-	✓	-	
4	BISI	BISI Internasional Tbk	✓	✓	✓	-	-	
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✓	-	-	
6	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	✓	✓	✓	✓	1	
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	2	
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	✓	✓	✓	-	-	
9	FAPA	FAP Agri Tbk	✓	✓	✓	✓	3	
10	GOLL	Golden Plantations Tbk	✓	✓	✓	-	-	
11	GZCO	Gozco Plantations Tbk	✓	-	✓	✓	-	
12	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	✓	-	-	
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	4	
14	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantations Tbk	✓	✓	-	✓	-	
15	MGRO	Mahkota Group Tbk	✓	✓	✓	-	-	
16	PALM	Provident Agro Tbk	✓	-	✓	✓	-	
17	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	✓	✓	✓	✓	5	
18	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	✓	✓	✓	6	
19	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	✓	✓	7	
20	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	✓	✓	8	
21	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	✓	✓	✓	-	-	
22	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	✓	✓	9	
23	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓	✓	✓	10	
24	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	✓	✓	✓	-	-	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan populasi penelitian yang sudah dijabarkan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria pada Tabel

3.4 yaitu terdapat 10 perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, maka terdapat 40 laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan agrikultur.

Tabel 3. 6
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CSRA	PT.Cisadane Sawit Raya Tbk
2	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
3	FAPA	PT. FAP Agri Tbk
4	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk
6	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
7	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
8	SIMP	PT.Salim Ivomas Pratama Tbk
9	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
10	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari dokumen yang sudah ada (Napitupulu, 2022). Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mempelajari berbagai laporan dan materi terilis lainnya yang menjadi objek dari penelitian untuk dapat mengetahui kejadian apa saja yang dapat terjadi dan kemungkinan penyebabnya.

Pengumpulan data ini dilakukan berdasarkan data-data dari laporan keuangan yang diperlukan dan *annual report* perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id dan juga *website* dari masing-masing perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan mengolah

artikel, jurnal, literatur dan juga hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemelencengan distribusi). Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari variabel independen yaitu nilai wajar dan variabel dependen berupa manajemen laba. Data dari statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif (*descriptive ststistic*) yang akan menguraikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standart deviasi dari masing-masing variabel.

3.8 .2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Tujuan dari asumsi klasik ialah untuk mencegah terjadinya perkiraan yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan dalam regresi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independent memiliki distribusi normal atau tidak. Model

regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018).

Ghozali (2018) menyebutkan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji statistik. Uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji statistic Kolmogorov Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 Data berdistribusi normal

H_a Data tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai Kolmogorov Smirnov (K-S) lebih dari 0,05 maka (H_0) diterima yang berarti data terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dengan dua cara yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistic

1. Analisis Grafik

Analisis grafik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan analisis grafik histogram dan P-P Plot. Namun analisis grafik mempunyai kelemahan yaitu bahwa hasilnya tidak dapat dipastikan kebenarannya terutama apabila jumlah sampel dalam penelitian tersebut kecil.

Grafik histogram dinyatakan memiliki data berdistribusi normal apabila grafik histogram tersebut membentuk lonceng yang tidak condong kekiri

ataupun condong ke kanan. Sedangkan untuk normal P_P Plot normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data yang mengikuti arah sumbu diagonal dari grafik, dimana jika penyebaran data mengikuti arah sumbu grafik maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Salah satu uji statistic yang dapat kita gunakan adalah *one sample kolmogrov Smirnov*. Dasar untuk melihat uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov Smirnov* yaitu apabila hasil dari signifikan di bawah 0,05 maka menunjukkan bahwa data yang kita uji dalam penelitian tersebut berdistribusi tidak normal.

Dalam pengambilan keputusan maka dapat dilihat dengan kriteria berikut ini:

- 1) Apabila nilai signifikan (sig) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan (sig) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2018). Uji

multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan juga nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi multikolinearitas

H_a : terjadi multikolinearitas

Kriteria yang dibutuhkan dalam pengambilan Keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dengan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji tersebut terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika terjadi kesamaan variance maka disebut dengan homoskedisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan variance maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak mengalami Heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot, Uji Park, Uji White dan uji Glejser. Dimana akan dilakukan regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independent dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : Terjadi heteroskedastisitas

Dalam hal ini kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Jika ditemukan ada korelasi maka hal tersebut yang dinamakan problem autokorelasi (Ghozali, 2018).

Masalah yang muncul karena residual dari satu observasi lainnya tidak saling bebas (data observasi saling berkaitan). Dikatakan model regresi itu baik apabila regresi tersebut tidak terdapat outokorelasi di dalamnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). dengan hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut Ghozali (2018):

1. Jika berada di antara d_u dan $(4-d_u)$, terima H_0 dan tolak H_a , yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika $d < d_l$ atau lebih besar dari $(d-4)$, tolak H_0 dan terima H_a , yang artinya terdapat autokorelasi.

Berikut adalah tabel pengambilan Keputusan uji autokorelasi:

Tabel 3. 7
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Keputusan	Hipotesis	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$Dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.6.3 Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear merupakan teknik analisis yang digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel independent yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Ghozali (2018) mengatakan bahwa selain mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis pada regresi ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Diantara dua variabel atau lebih masing-masing yaitu variabel independent berhubungan positif atau negatif untuk dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami peningkatan atau penurunan. Model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 FV + \beta_2 FS + \beta_3 LEV + e$$

Keterangan:

EM : Manajemen laba

α : Konstanta

FV	: Nilai wajar aset biologis
FS	: Ukuran Perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>
B ₁ B ₂ B ₃	: Koefisien regresi
e	: Error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parametrik Individual (Uji T)

Uji parametrik individual/ Tunggal bertujuan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji parametrik individual diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (*significance level*) 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ciri-ciri untuk dapat menentukan hipotesis diterima atau ditolak yaitu antara lain:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah variabel independent mampu menafsirkan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang kita

gunakan telah sesuai atau tidak sesuai. Apabila nilai signifikan $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji F dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1, dimana k adalah jumlah variabel bebas.

Kriteria pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung $> F$ tabel, atau p *value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya model yang digunakan telah sesuai.
2. Jika F hitung $< F$ tabel, atau p *value* $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima yang artinya model yang digunakan tidak sesuai.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi yang ada pada variabel independent (Ghozali, 2018). Nilai dari koefisien determinasi berada antara 0 (nol) dan 1(satu). Apabila nilai R^2 memiliki hasil lebih kecil, maka menunjukkan kemampuan variabel independent dalam menerangkan perubahan variabel dependen berarti sangat terbatas. Tetapi Apabila nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) maka hal ini menunjukkan kemampuan variabel independent dalam menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Napitupulu, 2022).

Apabila nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model tersebut menjelaskan variabel dependen, dan begitupun sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai wajar aset biologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan nilai wajar aset biologis cenderung melakukan praktik manajemen laba dikarenakan penentuan nilai wajar menjadi sulit apabila tidak memiliki pasar aktif yang dimana hal ini menyebabkan perusahaan berpotensi meningkatkan nilai aset biologis di dalam laporan keuangannya yang akan berdampak pada terjadinya praktik manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan-perusahaan besar tersebut harus memenuhi ekspektasi para investor dan pemegang saham tentang kondisi perusahaan.

3. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini menjelaskan bahwa Perusahaan dengan banyak utang akan lebih cenderung memilih kebijakan untuk meningkatkan laba agar perusahaannya tetap baik di mata para kreditor, investor maupun pemegang saham.
4. Nilai wajar aset biologis, ukuran Perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini dapat dijelaskan secara teori keagenan. Dimana dalam teori keagenan dijelaskan bahwa adanya hubungan kontraktual antara dua belah pihak yang berkepentingan di dalam satu kontrak.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil pengujian dan Kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh *R Square* sebesar 82,4% sedangkan sisanya sebesar 17,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

diteliti. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel dan memperluas tahun pengamatan serta dapat juga menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan mekanisme *good corporate governance*.

2. Bagi Perusahaan

Dari variabel-variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba terutama dalam penerapan nilai wajar, ukuran perusahaan dan *leverage*, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan yang disajikan

DAFTAR PUSTAKA

- Adelya, N. (2023). *Analisis Komparasi Dampak Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 69 Terhadap Manajemen Laba Perusahaan (Studi Empiris Pda Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 762–775. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514.
- Barth, M. E. (1994). *Fair Value Accounting: Evidence from Investment Securities and the Market Valuation of Banks*. Vol.69 NO., pp 1-25(25pages). <https://www.jstor.org/stable/248258>
- Benazir. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk.*
- Cahyani, R. C., & Aprilina, V. (2014). Evaluasi Penerapan SAK ETAP Dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 5(1), 14–37. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/view/307>
- Denita, R., & Nelly, A. (2023). Do Biological Assets and Disclosures Under Psak 69 Affect Company Value? *Nur Klabat Accounting Review* |, 4(1), 1–16.
- Fachmi, A. H. N., Puspita, D. A., & Prasetyo, W. (2021). Analisis Komparasi Manajemen Laba, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Implementasi Psak 69. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2), 73. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i2.18495>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>

- Febryanti, V., Sayekti, Y., & Agustini, A. T. (2020). Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Agroindustri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jeam*, 19(1), 45–60.
- Ghozali, I. (2018). *Ghozali_Imam_2018_Aplikasi_Analisis_Mult.pdf* (p. 129).
- Herbohn, K., & Herbohn, J. (2006). *Herbohn, K., Herbohn, J. International accounting standard (IAS) 41: What are the implications for reporting forest assets?. Small-scale Forestry 5, 175–189 (2006). <https://doi.org/10.1007/s11842-006-0009-1>. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11842-006-0009-1>*
- Islamiah, F., & Apollo. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 225–230. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.98>
- Napitupulu, Y. M. K. (2022). *Pengaruh Penerapan Nilai Wajar dan Nilai Historis Aset Biologis Terhadap Volalitas Laba Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019*.
- Pratiwi, M., & Siswantoro, D. (2017). Pengaruh Akuntansi Nilai Wajar Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi*, 2(2), 191–213.
- Pratiwi, W. (2018). Analisis Metode Pengukuran Aset Biologis Berbasis Ias-41 Agriculture, Volatilitas Laba Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Entitas Agrikultur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Asean. *Skripsi, Universitas Jember*, 1–87.
- Rohmaniyah, A., & Khanifah. (2018). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9–15.
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. <https://id.scribd.com/document/425004301/prof-dr-sugiyono-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d-intro-PDFDrive-com-pdf>

- Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. books.google.com
- Sumarsan. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Suryanawa, I. ketut, & Astari, A. A. Ma. Ra. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba*. 20, 290–319.
- Wulandari, R. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Agrikultur Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 139–140. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6619>
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ;Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32.
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9376>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel

Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023

No	Kode BEI	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	-	-
2	ANDI	Andira Agro Tbk	✓	✓	✓	-	-
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	-	✓	-
4	BISI	BISI Internasional Tbk	✓	✓	✓	-	-
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✓	-	-
6	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	✓	✓	✓	✓	1
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	2
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	✓	✓	✓	-	-
9	FAPA	FAP Agri Tbk	✓	✓	✓	✓	3
10	GOLL	Golden Plantations Tbk	✓	✓	✓	-	-
11	GZCO	Gozco Plantations Tbk	✓	-	✓	✓	-
12	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	✓	-	-
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	4
14	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantations Tbk	✓	✓	-	✓	-
15	MGRO	Mahkota Group Tbk	✓	✓	✓	-	-
16	PALM	Provident Agro Tbk	✓	-	✓	✓	-
17	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	✓	✓	✓	✓	5
18	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	✓	✓	✓	6
19	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	✓	✓	7
20	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	✓	✓	8
21	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	✓	✓	✓	-	-
22	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	✓	✓	9
23	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓	✓	✓	10
24	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	✓	✓	✓	-	-

Populasi Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

No	Kode BEI	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	Andira Agro Tbk
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	BISI	BISI Internasional Tbk
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
9	FAPA	FAP Agri Tbk
10	GOLL	Golden Plantations Tbk
11	GZCO	Gozco Plantations Tbk
12	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
14	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantations Tbk
15	MGRO	Mahkota Group Tbk
16	PALM	Provident Agro Tbk
17	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
18	PSGO	Palma Serasih Tbk
19	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
20	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
21	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk
22	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
23	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
24	WAPO	Wahana Pronatural Tbk

Tabulasi Data Penelitian Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	CSRA	2020	3.05	2.79	1.44	-0.08
		2021	7.13	2.81	1.24	0.13
		2022	-9.91	2.82	0.91	-0.11
		2023	8.22	2.84	0.65	-0.2
2	DSNG	2020	0.32	3.02	1.27	-0.09
		2021	2.23	3.02	0.95	-0.06
		2022	-2.57	3.03	0.88	-0.06

		2023	-0.98	3.04	0.82	-0.11
3	FAPA	2020	0.75	2.96	1.89	0.37
		2021	2.39	2.97	1.49	0.39
		2022	-6.06	2.97	1.21	0.41
		2023	-2.92	2.97	1.12	0.25
4	LSIP	2020	-2.95	3.02	0.18	-0.32
		2021	7.27	3.01	0.17	-2.84
		2022	-7.41	3.01	0.14	-2.44
		2023	0.16	3.01	0.1	-1.64
5	PGUN	2020	0.17	2.82	1.45	-0.57
		2021	4.53	2.85	0.62	-0.65
		2022	7.72	2.84	0.57	-0.51
		2023	1.69	2.85	0.59	-0.44
6	PSGO	2020	1.32	2.88	1.81	0.14
		2021	0.67	2.89	1.62	-0.07
		2022	0.26	2.91	1.46	0.13
		2023	0.14	2.91	0.87	0.17
7	SGRO	2020	3.89	2.99	1.57	0.38
		2021	-5.04	2.99	1.12	0.68
		2022	-10.34	2.99	0.96	0.46
		2023	9.19	2.99	0.83	0.34
8	SIMP	2020	0.2	3.12	0.91	-4.52
		2021	7.12	3.12	0.82	-4.41
		2022	-8.61	3.12	0.71	-4.12
		2023	0.81	3.11	0.61	-4.01
9	SSMS	2020	6.27	3.01	1.62	-0.5
		2021	12.41	3.02	1.27	-0.44
		2022	14.31	3.02	1.17	-0.42
		2023	14.56	3.01	4.94	-0.69
10	UNSP	2020	5.54	2.96	-2.08	1.23
		2021	5.32	2.97	-2.2	1.88
		2022	6.11	2.91	-1.76	0.73
		2023	3.39	2.91	-1.77	-0.29

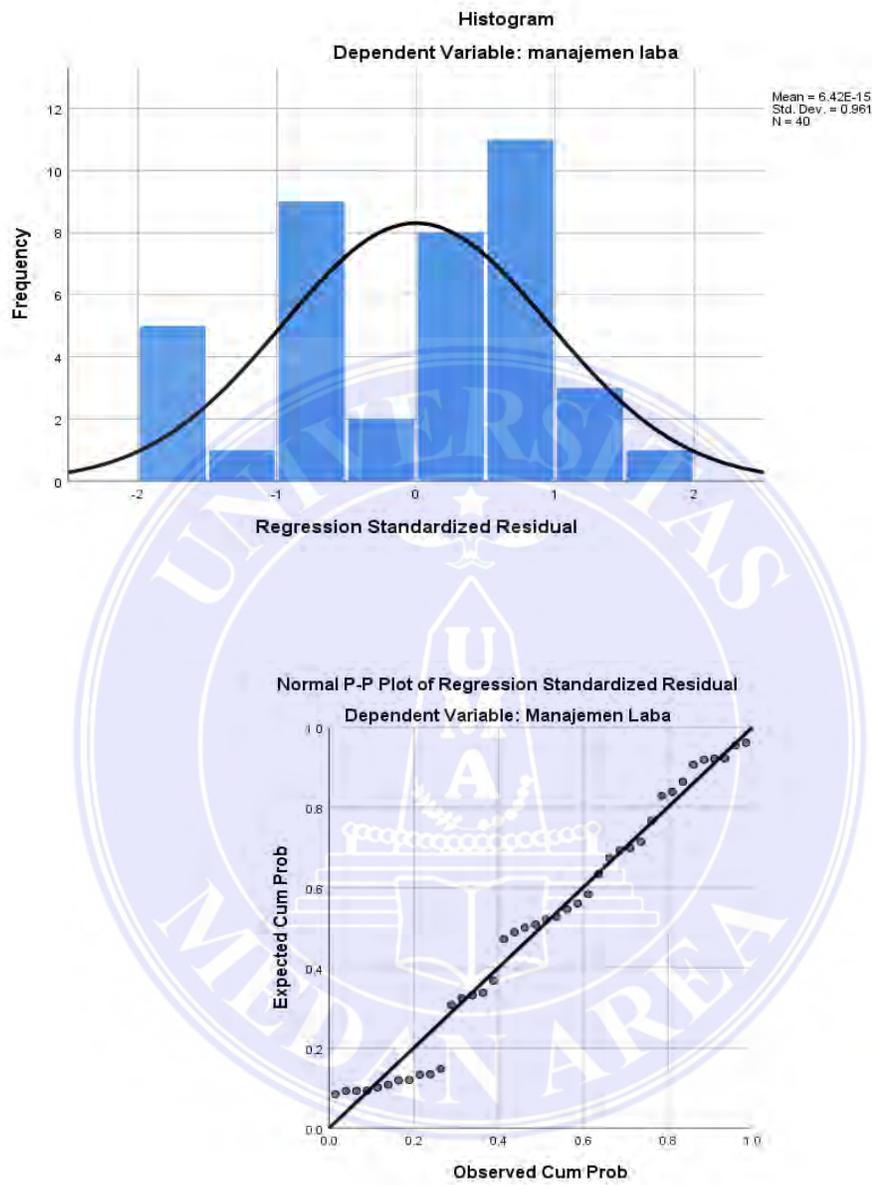
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nilai wajar aset biologis	40	-10.34	14.56	2.0088	6.00382
ukuran perusahaan	40	2.79	3.12	2.9620	.08913
Leverage	40	-2.20	4.94	.8042	1.20485
manajemen laba	40	-4.52	1.88	-.5475	1.49651
Valid N (listwise)	40				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19775083
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.125
	Negative	-.244
Test Statistic		.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



Uji Multikolinieritas

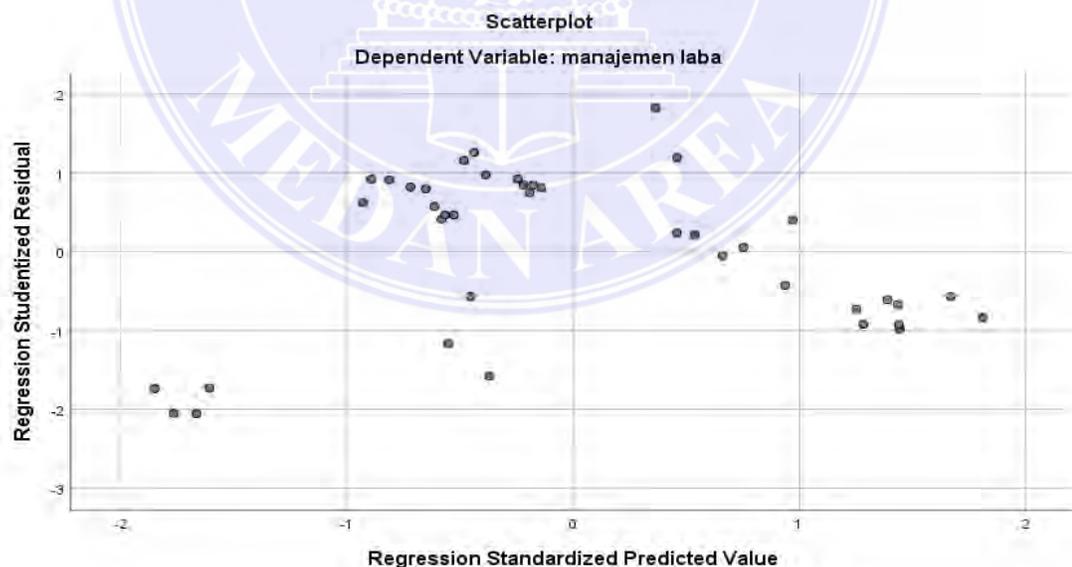
Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	nilai wajar aset biologis	.988	1.012
	ukuran perusahaan	.994	1.006
	Leverage	.992	1.008

a. Dependent Variable: manajemen laba

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-9.819	2.686		-3.655	.001
Nilai wajar asset biologis	-.011	.013	-.106	-.799	.429
Ukuran Perusahaan	3.719	.906	.545	4.104	.079
Leverage	-.118	.067	-.234	-1.759	.087

a. Dependent variabel: APRESID

**Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.824	.734	1.30275	1.749
a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran perusahaan, nilai wajar aset biologis					
b. Dependent Variable: manajemen laba					

Lampiran 3 Output Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.119	6.957		3.754	.081
	nilai wajar aset biologis	.010	.035	.042	2.297	.048
	ukuran Perusahaan	8.980	2.347	.535	3.826	.030
	Leverage	.112	.174	.090	2.643	.025

Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.119	6.957		3.754	.081
	nilai wajar aset biologis	.010	.035	.042	2.297	.048
	ukuran Perusahaan	8.980	2.347	.535	3.826	.030
	Leverage	.112	.174	.090	2.643	.025

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.824	.734	1.30275
a. Predictors: (constant), nilai wajar aset biologis, ukuran perusahaan, leverage				
b. Dependent Variable: Manajemen laba				

Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.245	3	8.748	5.155	.005 ^b
	Residual	61.097	36	1.697		
	Total	87.342	39			



Lampiran 4 Surat Izin Riset

	<h2 style="margin: 0;">UNIVERSITAS MEDAN AREA</h2> <h3 style="margin: 0;">FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS</h3> <p style="font-size: small; margin: 0;">Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7360168, Medan 20223 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 42402994, Medan 201222 Website : ekonomi.uma.ac.id E-Mail: ekonomi@uma.ac.id</p>
---	--

Nomor : I392/FEB/01.1/V/2024	4 Juni 2024
Lamp. : -	
Perihal : Izin Research / Survey	

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

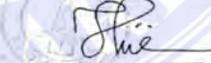
Nama : **Ira Tiofani**
 NPM : **208330008**
 Program Studi : **Akuntansi**
 No. Handphone : **082161413489**
 Email : **iratiofani@uma.ac.id**
 Judul : **Pengaruh Nilai wajar Aset Biologis, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi


 Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Surat Balasan BEI



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00297/BEI.PSR/06-2024

Tanggal : 14 Juni 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ira Tiofani

NIM : 208330008

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis , Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, TollFree: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id